

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS  
DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS II PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI  
SEKOLAH DASAR**

**Agil Vina Febriana<sup>1</sup>, Henny Dewi Koeswanti<sup>2</sup>**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan<sup>1</sup> (FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>2</sup> (FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana)

Surel: [agilvina4@gmail.com](mailto:agilvina4@gmail.com)

***Abstract:** This Collaborative Classroom Action Research (PTKK) aims to improve the descriptive writing skills of class II students in Indonesian language subjects at SD Negeri Salatiga 06 through the application of the TTW (Think Talk Write) learning model. The sample in this study consisted of 28 class II-b students. This research uses the collaborative classroom action research model of Kemmis and McTaggart. The data collection techniques used in this research were observation, interviews, and documentation. Analysis was carried out using descriptive qualitative methods. In pre-cycle activities, writing skills only reached 48% (sufficient). After carrying out cycle I, the average description writing skill reached 64% (good), and cycle II reached a percentage of 88% (very good). Thus, the average increase in writing skills for students in cycles I and II reached 76% in the 'very good' category. Students' skills for each indicator have increased with the following details: the spelling indicator (use of capital letters and punctuation) reached 79% (very good), the text suitability indicator reached 77% (very good), the effective sentence use indicator reached 74% (good), the writing indicator reached 77% (very good), and the writing neatness indicator reached 73% (good). Based on this, through the application of the Think Talk Write model in Indonesian language learning, it is possible to improve the descriptive writing skills of class II students at SD Negeri Salatiga 06.*

***Keywords:** TTW (Think Talk Write) model; writing skills; writing a description.*

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Salatiga 06 melalui penerapan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 28 peserta didik kelas II-b. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilaksanakan analisis dengan metode kualitatif deskriptif. Pada kegiatan pra siklus keterampilan menulis hanya mencapai angka 48% (cukup). Setelah dilaksanakan siklus I, rata-rata keterampilan menulis deskripsi mencapai 64% (baik), dan siklus II mencapai persentase 88% (sangat baik). Sehingga, rata-rata peningkatan keterampilan menulis peserta didik siklus I dan II mencapai 76% dengan kategori 'sangat baik'. Keterampilan peserta didik untuk tiap indikator mengalami peningkatan dengan rincian sebagai berikut: indikator ejaan (penggunaan huruf kapital dan tanda baca) mencapai 79% (sangat baik), indikator kesesuaian teks mencapai 77% (sangat baik), indikator penggunaan kalimat efektif mencapai 74% (baik), indikator penulisan mencapai 77% (sangat baik), dan indikator kerapian tulisan mencapai 73% (baik). Berdasarkan hal tersebut, melalui penerapan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas II di SD Negeri Salatiga 06.

**Kata Kunci:** model TTW (*Think Talk Write*); keterampilan menulis; menulis deskripsi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia dalam rangka memperluas pengetahuan untuk membentuk suatu nilai, sikap, dan perilaku yang dapat menciptakan sumber daya manusia unggul dan kompetitif. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, menjelaskan bahwa pendidikan, adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut, pada Bab III tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4 (5), pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengaktualisasikan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama serta kultur kepribadian bangsa Indonesia. Mengembangkan potensi diri setiap individu mengenai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung menjadi penting bagi segenap warga masyarakat. Hal ini berkaitan dengan penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi pada peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat 1c.

Penyelenggaraan pendidikan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, tentunya perlu didukung dengan menumbuhkan kompetensi yang penting untuk dimiliki setiap individu, salah satunya adalah literasi.

Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis, oleh karena itu, literasi tidak terlepas dari keterampilan bahasa yaitu pengetahuan bahasa tulis dan lisan yang memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan tentang genre dan kultural. Menurut Fahrianur et al., (2023), literasi merupakan kemampuan dasar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pondasi untuk kecakapan atau keterampilan. Literasi di sekolah dasar, secara umum adalah kemampuan seseorang atau individu dalam memahami dan mengelola informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Membaca merupakan kemampuan dalam melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), sedangkan menulis diartikan sebagai suatu kemampuan dalam membuat huruf dengan pena; melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan (dalam KBBI edisi V: Nasional, n.d.).

Literasi di sekolah dasar sering kali dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang formal di Indonesia, baik dari tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) menurut Susanto (dalam Arista & Putra, 2019), adalah agar peserta didik dapat memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Peningkatan kompetensi tersebut dapat dicapai dengan melaksanakan pembelajaran keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang wajib dimiliki setiap individu untuk menunjang kompetensi literasi dan kemampuan berbahasa.

Keterampilan menulis diartikan sebagai suatu proses aktif dan kreatif yang dilaksanakan agar seseorang dapat menyampaikan gagasan yang dimiliki ke dalam bentuk bahasa tulis, sehingga akan terjadi sebuah komunikasi antara penulis dan pembaca (Wiratama et al., 2022). salah satu keterampilan menulis yang sebaiknya dimiliki oleh peserta didik di tingkat dasar adalah keterampilan menulis deskripsi. Menurut Siddik (2018:19), keterampilan menulis deskripsi adalah keterampilan seseorang dalam menulis suatu bentuk karangan yang dapat menggambarkan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang telah ditulis oleh penulis sesuai citraannya. Untuk dapat mengungkapkan sesuatu hal ke dalam deskripsi, peserta didik memerlukan model pembelajaran yang dapat membangun keterampilan mereka dalam berpikir kritis sekaligus dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis.

Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan peserta didik dalam menulis adalah model *Think Talk Write* (TTW). Menurut (Arifin et al., 2019), model TTW adalah model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik terlibat aktif dalam mengembangkan keterampilan berargumentasi baik secara lisan maupun tulisan. TTW merupakan model yang

menekankan pada aktivitas pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep (*Think*) dan komunikasi peserta didik (*Talk*) dalam menunjang keterampilan menulis (*Write*) mereka. Aktivitas menulis dapat membantu peserta didik untuk bisa menghubungkan dan mengembangkan konsep pemikiran mereka. Melalui kegiatan menulis, maka dapat menambah pengetahuan peserta didik sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis (Shoimin, 2014). Model TTW menurut Hamdayama (2014:219) (dalam Delvia, 2015) memiliki enam sintaks pembelajaran, yaitu: 1) Penyampaian materi; 2) Proses berpikir '*Think*'; 3) Membagi peserta didik dalam kelompok kecil; 4) mengomunikasikan '*Talk*'; 5) Menulis '*Write*'; dan 6) Menyajikan Hasil Diskusi.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas II di SD Negeri Salatiga 06 terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan menulis peserta didik, di antaranya seperti penggunaan ejaan dan tanda baca belum tepat, isi teks yang ditulis terkadang belum sesuai dengan tema yang ditentukan, peserta didik belum dapat menulis kalimat efektif, penulisan kata dalam kalimat belum tepat dan masih banyak coretan, serta kurangnya kerapian mereka dalam menulis. Hal ini terjadi karena kurangnya pembiasaan peserta didik dalam mengaktualisasikan kegiatan berpikir dan menuangkan gagasannya dalam bentuk lisan maupun tulisan serta penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan kurang optimal. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai untuk dapat meningkatkan kompetensi tersebut. Model pembelajaran TTW, menjadi

salah satu alternatif solusi yang dapat dilaksanakan untuk menghadapi permasalahan tersebut karena memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: mampu mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik melalui pemberian masalah yang *open ended*, pelaksanaan kolaborasi dengan kelompok dapat melibatkan peserta didik untuk aktif belajar, serta penerapan model ini dapat membiasakan peserta didik untuk berpikir dan berkomunikasi dengan dirinya sendiri, guru, dan temannya (Shoimin, 2014).

Menurut Arista & Putra (2019) dalam penelitiannya yang berjudul ‘Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia’, mendapatkan hasil bahwa penerapan model TTW memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hingga mencapai rata-rata akhir sebesar 86,25. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilaksanakan oleh Sari et al. (2021), mendapatkan hasil bahwa penerapan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif peserta didik hingga mencapai persentase ketuntasan sebesar 82,35%.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan akan dikaji dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dengan judul ‘Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Salatiga 06 Kota Salatiga’. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan

menulis deskripsi peserta didik kelas II SD Negeri Salatiga 06 melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber dan tambahan referensi bagi pembaca mengenai penerapan model pembelajaran yang mampu mengatasi hambatan keterampilan menulis deskripsi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## METODE

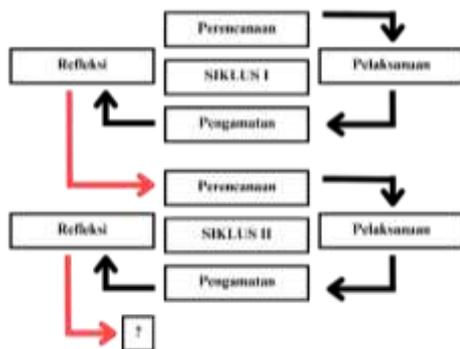
Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengadopsi model Kemmis dan Mc. Taggart dengan empat tahap pelaksanaan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Tahapan pelaksanaan PTK menurut Farhana et al., (2020:27-29) yaitu:

**Tabel 1. Tahapan PTK**

Perencanaan ( <i>Planning</i> )	Merancang tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dan kompetensi sebagai usulan solusi permasalahan berdasarkan analisis penyebab masalah.
Tindakan ( <i>Action</i> )	Kegiatan guru dalam upaya memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dan kompetensi yang diinginkan melalui implementasi dari rencana yang telah disusun.

Pengamatan ( <i>Observation</i> )	Observasi pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik selama kegiatan belajar mengajar.
Refleksi ( <i>Reflection</i> )	Mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan proses yang dilakukan berkaitan dengan hasil atau dampak dari tindakan sebagai dasar perbaikan terhadap rencana awal.

Berikut merupakan gambar bagan spiral penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart:



**Gambar 1. Bagan Spiral Menurut Kemmis dan Mc. Taggart**

Penelitian ini terdiri dari satu kali kegiatan Pra siklus, dan dua kali pelaksanaan Siklus dengan masing-masing dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Jika rata-rata nilai peserta didik kelas II pada siklus pertama belum memuaskan, maka perlu dilaksanakan siklus kedua. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II-b di SD Negeri Salatiga 06 tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 28 peserta didik. Sedangkan objek dalam penelitian

ini adalah keterampilan menulis deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik non tes. Teknik tes meliputi tes menulis deskripsi dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Teknik non tes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahapan tersebut saling terintegrasi satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan melalui koordinasi dengan guru kelas dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, penyediaan lembar kerja peserta didik, serta instrumen dan media pembelajaran yang digunakan dalam tahap tindakan. Pada tahap tindakan (*action*), dilaksanakan pembelajaran selama dua siklus dengan menerapkan model *Think Talk Write* (TTW). Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pengamatan (*observation*) terhadap peserta didik sebagai subjek penelitian selama kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar berupa keterampilan menulis deskripsi. Penelitian ini menggunakan instrumen rubrik penilaian psikomotorik keterampilan menulis deskripsi yang terdiri dari lima indikator, yaitu ejaan terkait penggunaan huruf kapital dan tanda baca, kesesuaian isi teks deskripsi, penggunaan kalimat efektif, penulisan, dan kerapian tulisan. Kemudian, dilaksanakan kegiatan refleksi untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan proses yang telah dilakukan berkaitan dengan hasil atau dampak dari tindakan yang telah

terlaksana mengenai kelebihan dan kekurangan sebagai dasar perbaikan terhadap rencana awal. Kegiatan refleksi ini dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan perubahan perencanaan untuk tindakan pada siklus selanjutnya sehingga hasil yang diperoleh bisa maksimal.

Penelitian ini menyatakan terjadinya keberhasilan peningkatan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas II. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model TTW, diberikan media gambar dan stimulus kepada peserta didik berupa pertanyaan pemantik untuk meningkatkan keterampilan berpikir (*Think*) mereka. Penelitian ini juga menggunakan bantuan media Wordwall, Miro, serta memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mendukung penerapan model TTW. Peserta didik kemudian diajak untuk mengkomunikasikan (*Talk*) temuannya untuk selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menerapkan keterampilan menulis (*Write*) mereka. Aktivitas menulis dapat membantu peserta didik untuk bisa menghubungkan dan mengembangkan konsep pemikiran mereka. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menambah pengetahuan sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis mereka. Hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis deskripsi peserta didik dengan model TTW kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijabarkan sebagai berikut.

Keterampilan peserta didik menunjukkan perubahan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil penilaian keterampilan menulis deskripsi peserta didik yang

disajikan pada tabel 2 dan diagram 1 berikut:

**Tabel 2. Peningkatan Rata-Rata Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori	Persentase Tiap Siklus
Pra siklus					
		270	48%	Cukup	48%
I	1	322	58%	Baik	64% (Baik)
	2	362	70%	Baik	
II	1	408	84%	Sangat Baik	88% (Sangat Baik)
	2	322	93%	Sangat Baik	
Rata-Rata Peningkatan Keterampilan		394,8	71%	Baik	

**Diagram 1. Peningkatan Rata-Rata Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II**



Berdasarkan data pada tabel 2 dan diagram 1 menunjukkan keterampilan peserta didik selama proses pengamatan mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Sebelumnya, pada kegiatan pra siklus rata-rata keterampilan menulis peserta didik di kelas II mencapai angka 48% dengan kategori 'Cukup'.

### Siklus I

Hasil analisis penilaian keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari Senin, 15 April 2024 menunjukkan rata-rata persentase pencapaian sebesar 58% dengan kategori 'baik'. Pada pertemuan tersebut, terdapat sebelas peserta didik yang mendapatkan penilaian 'cukup' dengan persentase pencapaian kurang dari 50%. Jika dibandingkan dengan rata-rata pencapaian pada kegiatan pra siklus,

penerapan model TTW sudah mengalami peningkatan sebesar 10%.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu, 17 April 2024 rata-rata persentase keterampilan menulis deskripsi peserta didik mencapai angka 70%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 12% dari pertemuan sebelumnya. Namun, masih terdapat 8 anak yang mendapat penilaian dengan kategori 'cukup'. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran TTW yang diterapkan oleh peneliti. Selain itu, media pembelajaran WordWall, Miro, maupun media gambar juga memerlukan pembiasaan dan penguasaan yang lebih mendalam oleh peserta didik agar pelaksanaan praktik pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai perencanaan yang telah disediakan. Peserta didik sudah antusias selama pembelajaran dengan penerapan teknologi, namun dalam hal ini perlu direfleksikan konten pada media yang digunakan sehingga dapat menunjang peningkatan keterampilan menulis deskripsi peserta didik. Penerapan model TTW pada pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu alternatif Solusi karena dalam pembelajarannya mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik melalui pemberian masalah yang *open ended*, pelaksanaan kolaborasi dengan kelompok dapat melibatkan peserta didik untuk aktif belajar, serta penerapan model ini dapat membiasakan peserta didik untuk berpikir dan berkomunikasi dengan dirinya sendiri, guru, dan temannya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:215).

Rata-rata pencapaian keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas II pada siklus I ini sudah mencapai angka 64% dengan kategori 'Baik' karena berada dalam skala penilaian 50%-74,9%. Selanjutnya, sebagai upaya perbaikan dalam pembelajaran, diperlukan perhatian terhadap beberapa aspek dalam perencanaan pembelajaran seperti menentukan materi dan media pembelajaran yang sesuai, serta perlu memerinci penyusunan modul ajar. Kemudian, pada tahap pelaksanaan, diperlukan meningkatkan implementasi sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang dengan baik. Selama kegiatan ini, dilaksanakan pengamatan terhadap aktivitas kelas, memonitor partisipasi peserta didik, memberikan bimbingan baik secara individu maupun dalam kegiatan berkelompok, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif. Pada tahap refleksi, peserta didik dilibatkan untuk memberikan pandangan mereka tentang pembelajaran yang telah terlaksana. Hal ini dapat mempermudah dalam memahami kesulitan yang dihadapi peserta didik untuk bisa menentukan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

## **Siklus II**

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I, dilaksanakan kegiatan refleksi untuk dapat memperbaiki pembelajaran selanjutnya pada siklus II. Penelitian pada tahap ini memerlukan persiapan modul ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, serta lembar penilaian instrumen observasi keterampilan menulis deskripsi. Pada Sabtu, 20 April 2024, dilaksanakan sintaks pertama yaitu menyampaikan materi ajar melalui media Wordwall, di mana peserta didik dapat

belajar dengan permainan menentukan kata dengan ejaan dan tanda baca yang tepat untuk melengkapi suatu kalimat. Pada bagian ini, peserta didik akan belajar mengenai indikator keterampilan menulis deskripsi.

Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir (*Think*) mengenai penyajian gambar macam sampah dan tempat sampah anorganik. Mereka diajak untuk menuliskan kata kunci berkaitan dengan apa yang telah mereka lihat secara mandiri pada LKPD *Think*. Selanjutnya dilaksanakan pembagian peserta didik menjadi kelompok kecil untuk melaksanakan kegiatan kolaborasi. Peserta didik saling bertukar ide mengenai kata kunci yang didapatkan kemudian menambahkan kata kunci dari masing-masing anggota kelompok ke dalam LKPD *Talk*. Setelah data kata kunci untuk setiap anggota sudah dituliskan, peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dengan guru dan anggota kelompok mengenai pengembangan ide kalimat yang dapat mereka buat berdasarkan kata kunci yang mereka peroleh.

Pada sintaks utama model TTW, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan deskripsi berdasarkan kata dan kalimat yang telah ditemukan sebelumnya. Peserta didik diberi arahan mengenai keterampilan menulis deskripsi di mana mereka dapat menuliskan gambaran sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya yang mereka lihat pada gambar. Disampaikan juga mengenai indikator kriteria penulisan deskripsi yang baik seperti penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, isi teks sesuai dengan topik yang ditentukan, penulisan kalimat efektif, penulisan kata yang tepat, serta kerapian dalam menulis. Kegiatan utama ini dituliskan dalam

LKPD *Write*. Sintaks terakhir yaitu peserta didik diminta untuk menyajikan data hasil diskusi LKPD di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam mengaktualisasikan kegiatan berpikir dan menuangkan gagasan mereka dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis, 25 April 2024, gambar *ecobrick* dan video pembuatan *ecobrick* dijadikan sebagai media untuk membantu membangun keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis mengenai apa yang telah mereka saksikan dan rasakan berkaitan dengan lingkungan sekitar. Pemanfaatan media Miro bertujuan untuk meningkatkan kembali antusias peserta didik dalam belajar. Hal ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan refleksi sebelumnya bahwa dengan pemanfaatan teknologi, peserta didik lebih antusias dalam belajar. Media tersebut digunakan peserta didik untuk menuliskan kata-kata yang mereka pikirkan setelah mengamati dan menyaksikan gambar serta video yang telah ditampilkan secara bergantian. Kemudian diberikan contoh mengkreasi kata-kata tersebut menjadi kalimat deskripsi berkaitan dengan tema yang sedang dibahas yaitu lingkungan, sampah, *ecobrick*, dan kerajinan *ecobrick*. Selanjutnya peserta didik dapat mengkomunikasikan ide kreasi kalimat yang didapat kepada anggota kelompok lain. Ide tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi sesuai tema yang ditentukan. Aktivitas menulis ini dapat membantu peserta didik untuk bisa menghubungkan dan mengembangkan konsep pemikiran mereka. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menambah pengetahuan sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis

mereka. Pada setiap pertemuan, guru selalu mengingatkan peserta didik untuk memperhatikan setiap indikator dalam keterampilan menulis sehingga hasil yang didapatkan bisa optimal.

Berdasarkan data pada tabel 2 dan diagram 1, pertemuan 1 pada siklus II mencapai persentase 84% dan pertemuan 2 mencapai 93% kategori ‘Sangat Baik’. Artinya rata-rata keterampilan pada kedua pertemuan pada siklus II yaitu mencapai angka 88% yang termasuk dalam kategori ‘Sangat Baik’. Rata-rata peningkatan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas II mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mencapai persentase 71% yang termasuk kategori ‘Baik’. Sedangkan rata-rata peningkatan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas II siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 3 dan diagram 2 berikut:

**Tabel 3. Peningkatan Rata-Rata Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II Tiap Siklus**

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori	Persentase Tiap Siklus
I	1	322	58%	Baik	84% (Baik)
	2	392	70%	Baik	
II	1	468	84%	Sangat Baik	88% (Sangat Baik)
	2	522	93%	Sangat Baik	
Rata-Rata Peningkatan Keterampilan		426	76%	Sangat Baik	

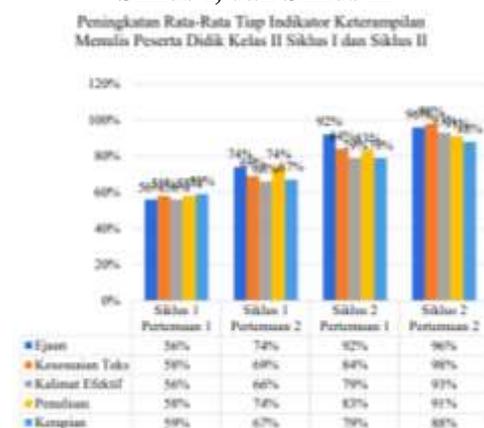
Berdasarkan tabel 3 tersebut, rata-rata peningkatan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas II pada siklus I dan siklus II secara klasikal mencapai persentase 76% yang termasuk kategori ‘Sangat Baik’. Hal ini berarti terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Untuk memperkuat hal ini, berikut disajikan data mengenai rata-rata peningkatan tiap indikator keterampilan

menulis deskripsi dengan rubrik indikator penilaian psikomotorik keterampilan menulis deskripsi yang diadaptasi dari instrumen penelitian Muhalimah et al., (2023) dan Mahmudah (2009).

**Tabel 4. Peningkatan Rata-Rata Tiap Indikator Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Pertemuan	Indikator Penilaian Psikomotorik Keterampilan Menulis Deskripsi				
		Ejaan (Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca)	Kesesuaian Teks	Penggunaan Kalimat Efektif	Prenduan	Kemampuan Tulisan
I	1	58%	58%	58%	58%	58%
	2	70%	69%	66%	74%	67%
II	1	84%	84%	79%	83%	79%
	2	93%	88%	93%	91%	88%
Rata-Rata Peningkatan Tiap Indikator		76%	77%	74%	77%	71%
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik

**Diagram 2. Peningkatan Rata-Rata Tiap Indikator Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II**



Berdasarkan data pada tabel 4 dan diagram 2 tersebut, rata-rata tiap indikator mengalami peningkatan persentase untuk tiap pertemuan dalam dua siklus. Rata-rata peningkatan pada indikator ejaan (penggunaan huruf kapital dan tanda baca) mencapai 79% termasuk kategori ‘sangat baik’. Rata-rata peningkatan pada indikator kesesuaian teks menunjukkan angka 77% dan termasuk kategori ‘sangat baik’.

Rata-rata peningkatan pada indikator penggunaan kalimat efektif mencapai 74% yang termasuk kategori 'baik'. Pada indikator penulisan, rata-rata perolehan mencapai 77% dengan kategori 'sangat baik', dan untuk indikator kerapian tulisan mencapai angka 73% dengan kategori 'baik'. Hal ini memperkuat bukti bahwa penerapan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Arista & Putra (2019) dan Sari et al. (2021).

Penerapan model TTW pada pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu alternatif solusi karena berdasarkan data hasil penelitian tersebut terbukti bahwa model TTW memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas II di SD Negeri Salatiga 06. Keunggulan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menerapkan model *Think Talk Write* yang bukan hanya terfokus pada keterampilan menulis deskripsi, namun juga membantu peserta didik dalam mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dalam memahami materi ajar, membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pemberian masalah yang *open ended* berdasarkan bantuan media yang digunakan, memberikan ruang dalam pelaksanaan kolaborasi dengan kelompok sehingga peserta didik terlibat aktif dalam belajar, serta membiasakan peserta didik untuk berpikir dan berkomunikasi dengan dirinya sendiri, guru, dan temannya. Penerapan model TTW dapat menjadikan peserta didik terlibat aktif dalam mengembangkan keterampilan berargumentasi baik secara lisan maupun tulisan, seperti halnya menulis deskripsi.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari persentase keterampilan menulis peserta didik pada kegiatan pra siklus yang hanya mencapai angka 48% termasuk kategori 'cukup'. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menerapkan model TTW, rata-rata peningkatan keterampilan menulis peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dan 2 mencapai 64% dengan kategori 'baik'. Setelah kegiatan refleksi, dilaksanakan praktik untuk siklus selanjutnya berdasarkan perbaikan-perbaikan yang telah disesuaikan hingga pada siklus II pertemuan 1 dan 2 rata-rata keterampilan menulis peserta didik meningkat hingga mencapai persentase 88% dan masuk kategori 'sangat baik'. Sehingga, rata-rata peningkatan keterampilan menulis peserta didik siklus I dan II mencapai 76% dengan kategori 'sangat baik'.

Lebih lanjut, diketahui bahwa rata-rata keterampilan peserta didik untuk tiap indikator mengalami peningkatan persentase dalam dua siklus penerapan TTW dengan rincian sebagai berikut: pada indikator ejaan (penggunaan huruf kapital dan tanda baca) mencapai 79% termasuk kategori 'sangat baik', indikator kesesuaian teks mencapai 77% termasuk kategori 'sangat baik', indikator penggunaan kalimat efektif mencapai 74% termasuk kategori 'baik', indikator penulisan mencapai 77% dengan kategori 'sangat baik', dan indikator kerapian tulisan mencapai rata-rata 73% dengan kategori 'baik'. Hal ini memperkuat bukti bahwa penerapan model *Think Talk Write* dapat

meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kemudahan dan petunjuk yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan PTKK ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Henny Dewi Koeswanti, M.Pd yang memberikan bimbingan dalam pelaksanaan dan penyusunan PTKK ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga, rekan sejawat, dan pihak sekolah penelitian yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, A. Z., Huda, C., & Listyarini, I. (2019). Keefektifan Model Think Talk Write Berbantu Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 301. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19415>
- Arista, N. L. P. Y., & Putra, D. K. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 284–292. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Delvia, O. (2015). *Implementasi Model Think Talk Write Menggunakan Media Audiovisual untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas III SDN Ngijo 01 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachman, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(No.1), 102–113.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Harapan Cerdas Publisher. [http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/PenelitianTindakan\\_YONFHUDA,M.Eng\\_11340.pdf](http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/PenelitianTindakan_YONFHUDA,M.Eng_11340.pdf)
- Mahmudah, S. (2009). *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Penontonan Power Point Gambar Tumbuhan atau Binatang melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas II SD Negeri 4 Jatiwetan Kudus Tahun Ajaran 2008/2009*. Universitas Negeri Semarang.
- Muhalimah, A. P., Sulhaliza, A. P., Putri, S. M., Kartika, A. S., Ismail, B. N., & Widiyani, E. (2023). Analisis Keterampilan Menulis terhadap Siswa Kelas II SD 01 Burikan Kudus. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 4(2), 127–136. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol4.no2.a15298>
- Nasional, D. P. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (V)*. Balai Pustaka.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 1 (2022). <https://peraturan.bpk.go.id/Hom>

e/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022

- Sari, E., Aprinawati, I., & Ananda, R. (2021). Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 250–262. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2036>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Siddik, M. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi* (1st ed.). Tunggal Mandiri Publishing.
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428–3434. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527> ISSN